

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 14 Tahun 2005 diamanatkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam artian untuk memanusiakan manusia sebagai manusia seutuhnya. Untuk mengembangkan tujuan pendidikan tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Muslich (2007: 54) bahwa pembelajaran adalah "suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain". Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn akan berhasil dengan nilai yang baik apabila beragam metode, model, pendekatan dan teknik digunakan oleh guru. Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran yang saat ini gemar digunakan dalam setiap pembelajaran.

Pembelajaran PAKEM menuntut siswa bekerja dan mengalami. Siswa 'bekerja' menekankan pada belajar dengan berbuat (*learning by doing*). Semua siswa harus bekerja secara aktif mempraktekkan pembelajaran dengan menggunakan benda-benda kongkret yang mudah diperoleh di sekitar sekolah. Melalui proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pemecahan masalah dilakukan melalui analisis ilmiah terhadap isu-isu strategis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara seperti berlakunya proses perubahan nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya masyarakat akibat globalisasi, serta kebijakan- kebijakan pemerintah terkait dengan penyelesaian masalah-masalah sosial budaya yang berkembang di masyarakat dengan baik pada umumnya.

Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjukkan pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, oleh karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar. Aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu menurut Gagne (dalam Mulyasa, 2006: 190 -191) bahwa aspek psikologis juga pada kenyataannya mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya. Aspek didaktis menunjuk kepada pengaturan

belajar peserta didik oleh guru, dalam hal ini guru harus menentukan secara tepat jenis belajar yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari sudah dilaksanakan akan tetapi belum efektif. Dari jumlah siswa 26 orang yang sudah efektif terdiri atas 10 orang atau 38,46% sedangkan sisanya sekitar 16 orang atau 61,53% dalam menerima pembelajaran belum efektif. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran PKn berlangsung di mana siswa terlihat kurang aktif, tidak efektif dan siswa kurang tertarik dalam

mengikuti pembelajaran. Bahkan guru bidang studi PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran, sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika dalam mengikuti pembelajaran PKn hanya cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas, praktik kehidupan di masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama seringkali berbeda dengan wacana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal yang sia-sia, dan hasil belajar siswa menjadi sangat terbatas dan kurang, sehingga dalam proses pembelajaran siswa di kelas menjadi tidak aktif dan tidak bergairah untuk bersama-sama proaktif.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, maka pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam proses pembelajaran PKn sebagai langkah untuk mengaktifkan dan memberi kesemangatan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki dan terus ditingkatkan. Kenyataan selama ini, pembelajaran PKn terkesan monoton dimana guru dalam menyampaikan maupun menjelaskan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah. Akibatnya hasil belajar siswa ikut dipengaruhi oleh cara pembelajaran seperti itu. Diharapkan dengan pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

menjadi pilihan peneliti sebagai salah satu model pembelajaran yang memungkinkan untuk mengaktifkan dan mengefektifkan siswa pada mata pelajaran PKn, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai dengan baik.

Sesuai dengan latarbelakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “ *Efektivitas Pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo*”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari Kecamatan Wonosari?
2. Kendala apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari Kecamatan Wonosari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari Kecamatan Wonosari.
2. Untuk mengetahui kendala yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

3. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari Kecamatan Wonosari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Siswa Dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn serta memberikan kebermaknaan belajar mata pelajaran PKn sehingga hasil belajar siswa membaik.
- b. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar secara dinamis dan interaktif bagi guru-guru.
- c. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah